

**PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN PADA BALAI LATIHAN KERJA  
DALAM RANGKA PEMERATAAN KESEMPATAN BEKERJA BAGI  
GENERASI MUDA DI PALANGKARAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
guna mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**ABDUL RAHMAN. H.M**  
**NIM. 9015005362**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**"ANTASARI"**  
**FAKULTAS TARBİYAH PALANGKA RAYA**  
**1997**

Palangkaraya, Agustus 1997

**NOTA DINAS**

Nomor : -

Hal : Mohon dimunaqasyahkan  
Skripsi :  
ABDUL RAHMAN. HM  
NIM. 90 15000 5362

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN  
Antasari Palangkaraya

di-

Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara ABDUL RAHMAN H.M yang berjudul : **PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN PADA BALAI LATIHAN KERJA DALAM RANGKA PEMERATAAN KESEMPATAN BEKERJA BAGI GENERASI MUDA DI PALANGKARAYA** sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (Tarbiyah), Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

  
Drs. M. MARDJUDI SH  
NIP. 150 183 350

Pembimbing II,

  
Drs. MAZRUR  
NIP. 150 237 651

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : **PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN PADA BALAI LATIHAN KERJA DALAM RANGKA PEMERATAAN KESEMPATAN BEKERJA BAGI GENERASI MUDA DI PALANGKARAYA.**

NAMA : ABDUL RAHMAN, HM

NIM : 9015005362

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

PALANGKARAYA, AGUSTUS 1997

MENGETAHUI,  
PEMBIMBING I

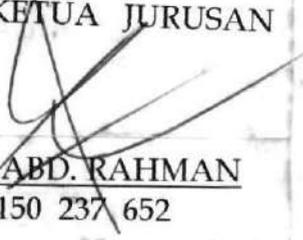
  
DRS. M. MARDJUDI, SH  
NIP. 150 183 350

PEMBIMBING II

  
DRS. MAZRUR  
NIP. 150 237 651

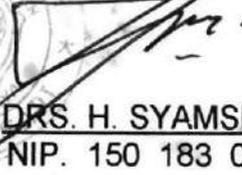
MENGETAHUI

An. KETUA JURUSAN

  
DRS. ABD. RAHMAN  
NIP. 150 237 652



DEKAN

  
DRS. H. SYAMSIR S, MS  
NIP. 150 183 048

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN PADA BALAI LATIHAN KERJA DALAM RANGKA PEMERATAAN KESEMPATAN BEKERJA BAGI GENERASI MUDA DI PALANGKARAYA**", telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 Agustus 1997  
17 Rabiul Tsani 1418 H

Diyudisiumkan pada :  
Hari : Kamis  
Tanggal : 21 Agustus 1997  
17 Rabiul Tsani 1418 H

Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Palangkaraya

Dekan



DRS. H. SYAMSIR S. MS  
NIP. 150 183 048

Penguji:

1. DRA. RAHMANIAR  
Penguji/Ketua Sidang
2. DRS. H. ABU BAKAR, HM  
Penguji I
3. DRS. M. MARDJUDI, SH  
Penguji II
4. DRS. MAZRUR  
Penguji/Sekretaris Sidang

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN PADA BALAI LATIHAN KERJA  
DALAM RANGKA PEMERATAAN KESEMPATAN BEKERJA  
BAGI GENERASI MUDA DI PALANGKARAYA

**ABSTRAKSI**

Pemerintah mengadakan berbagai upaya untuk menciptakan tenaga kerja profesional diantaranya adalah dengan mengadakan pelatihan yang dilaksanakan pada BLK Palangkaraya yang diharapkan dapat menyiapkan kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Melihat kenyataan tersebut maka diangkat judul penelitian tentang "Peranan Pendidikan Keterampilan Pada Balai Latihan Kerja Dalam Rangka Pemerataan Bekerja Bagi Generasi Muda Di Palangkaraya".

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah tentang pelaksanaan pendidikan keterampilan pada BLK Palangkaraya, apakah alumni BLK sudah memperoleh kesempatan bekerja dan apakah ada peranan pendidikan keterampilan BLK Palangkaraya dalam rangka mendapatkan pekerjaan.

Untuk menjawab permasalahan sekaligus memenuhi tujuan penelitian dikumpulkan data baik tertulis maupun tidak tertulis dari 64 orang responden dan informen melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Data yang terkumpul dianalisa secara kualitatif sehingga diperoleh kesimpulan pendidikan keterampilan yang dilaksanakan BLK cukup baik, sedangkan kesempatan bekerja generasi muda alumni BLK dikategorikan baik atau tinggi.

Korelasi antara pendidikan BLK dengan kesempatan bekerja alumni dikategorikan tinggi. Pernyataan ini dilihat dari uji statistika dengan menggunakan rumus "Korelasi Koefisien Kontingensi" dilanjutkan dengan rumus "Phi" diperoleh harga 0,49 dan diinterpretasikan dengan tabel Product Moment, dimana 0,40 – 0,70 dinyatakan memiliko korelasi cukup. Korelasi inipun dinyatakan signifikan setelah diadakan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t Hitung dan diperoleh harga 5,076 yang lebih besar dari t tabel pada taraf 5% = 2,00 atau taraf 1% = 2,65.

MOTTO :

(رواه القضاة عن جابر) خَيْرُ النَّاسِ أَنْفُهُمْ لِلنَّاسِ

SEBAIK-BAIKNYA MANUSIA ADALAH YANG PALING BERGUNA BAGI  
MANUSIA ( LAIN ). ( AL - HADITS )

**Persembahan :**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada  
Istriku, Anakku dan Ayah Bundaku  
tercinta*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat hidayah dan taupiknya akhirnya penulisan Skripsi yang berjudul **PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN PADA BALAI LATIHAN KERJA DALAM RANGKA PEMERATAAN KESEMPATAN BEKERJA BAGI GENERASI MUDA DI PALANGKARAYA** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih tiada terhingga kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada

1. Yth. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya beserta staf yang telah membantu untuk kelancaran penelitian skripsi.
2. Yth Bapak Drs M. Mardjudi. SH sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Mazrur selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
3. Yth. Bapak, Ibu Dosen, karyawan dan teman-teman yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Yth. Bapak Kepala BLK (Balai Latihan Kerja), Instruktur dan karyawan yang telah membantu untuk mendapatkan kelancaran hasil penelitian dengan baik

Akhirnya, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya

Palangkaraya, Agustus 1997

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kerangka Teori .....	6
1. Pengertian Peranan .....	6
2. Pengertian Pendidikan Keterampilan.....	7
3. Balai Latihan Kerja (BLK) .....	8
4. Pengertian pemerataan dan Kesempatan Kerja.....	12
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja	15
6. Pengetian Generasi Muda .....	17
E. Perumusan Hipotesa.....	18
F. Konsep Pengukuran.....	18
1. Peranan pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja	18
2. Pemerataan Kesempatan Bekerja bagi Generasi Muda	20

BAB II. BAHAN DAN METODE .....	22
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan.....	22
B. Teknik Penarikan Contoh .....	23
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	25
1. Tehnik Observasi.....	25
2. Teknik Wawancara .....	25
3. Tehnik Dokumentasi.....	26
4. Tehnik Angket.....	27
D. Analisa Data Dan Pengujian Hipotesa.....	27
BAB III. GAMBARAN UMUM BALAI LATIHAN KERJA PALANGKA RAYA .....	30
A. Sejarah dan Tujuan Berdirinya Balai Latihan Kerja (BLK) Palangka Raya .....	30
B. Lokasi Balai Latihan Kerja (BLK) Palangkaraya.....	32
C. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keterampilan BLK Palangka Raya Tahun 1994/1995 .....	36
BAB IV. PEMBAHSAN HASIL PENELITIAN .....	43
A. Pengujian Data .....	43
1. Peranan Pendidikan Keterampilan pada BLK.....	43
2. Pemerataan Kesempatan Kerja .....	50
B. Uji Hipotesa.....	54
BAB V. PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I. JUMLAH POPULASI DAN SAMPEL.....	24
TABEL II. LUAS BANGUNAN DAN DAYA TAMPUNG BLK PALANGKARAYA.....	32
TABEL III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PEMBINA KETERAMPILAN BLK PALANGKARAYA TAHUN 1994/1995.....	34
TABEL IV. PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA BLK PALANGKARAYA TAHUN 1994/1995.....	35
TABEL V. OUT PUT SISWA BLK PALANGKARAYA.....	36
TABEL VI. KELOMPOK PESERTA BERDASARKAN JENIS KETERAMPILAN PADA BLK PALANGKARAYA TAHUN 1994/1995.....	37
TABEL VII. KEAKTIVAN INSTRUKTUR HADIR DI KELAS MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN DALAM SATU MINGGU.....	43
TABEL VIII. PENGGUNAAN METODE DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN SESUAI DENGAN YANG TELAH DITETAPKAN DALAM SATU MINGGU.....	45
TABEL IX. MENGAJAR SESUAI DENGAN PEDOMAN YANG TELAH DITETAPKAN.....	46
TABEL X. KEHADIRAN INSTRUKTUR DALAM PENYAMPAIAN MATERI PELAJARAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT BANTU PELAJARAN.....	48
TABEL XI. KEHADIRAN DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN PRAKTEK KETERAMPILAN.....	49
TABEL XII. KELENGKAPAN PENYEDIAAN ALAT YANG DIPERLUKAN DALAM PRAKTEK KETERAMPILAN.....	50
TABEL XIII. JUMLAH LULUSAN YANG SUDAH BEKERJA.....	51

TABEL XIV. PEKERJAAN YANG DITEKUNI SEKARANG DIPEROLEH.....	51
TABEL XV. KESESUAIAN TEMPAT BEKERJA DENGAN KETERAMPILAN YANG DILATIHKAN.....	52
TABEL XVI. HUBUNGAN PEKERJAAN YANG DITEKUNI DENGAN KETERAMPILAN YANG DIMILIKI.....	53
TABEL XVII. DATA SKOR PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN PADA BLK DALAM RANGKA PEMERATAAN KESEMPATAN BEKERJA.....	55
TABEL XVIII. PERANAN BALAI LATIHAN KERJA.....	57
TABEL XIX. PEMERATAN KESEMPATAN BEKERJA.....	58
TABEL XX. PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN PADA BALAI LATIHAN KERJA DENGAN PEMERATAAN KESEMPATAN BEKERJA.....	58
TABEL XXI. TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT DALAM Mencari ANGKA KOLERASI KONTINGEN SI.....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pendidikan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Garis-garis Besar Haluan Negara TAP MPR No. II/MPR/1993 bahwa :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani ... . Iklim mengajar dan belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju” (MPR RI, 1993 : 94).

Memperhatikan rumusan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, telah tersirat suatu harapan yang besar dan luhur bahwa dengan pendidikan nasional bangsa Indonesia dapat menciptakan manusia yang cerdas dan terampil dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Oleh sebab itu mengingat pentingnya peranan dan tanggung jawab pendidikan dalam upaya mencerdaskan dan meningkatkan keterampilan bangsa Indonesia, maka dirasa perlu untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitas diberbagai jenis dan jenjang pendidikan dalam upaya memenuhi kebutuhan pembangunan yang

memerlukan tenaga-tenaga terampil yang mampu memberikan kontribusi dalam proses pembangunan bangsa.

Oleh sebab itu dengan dikembangkan berbagai jenis dan jenjang pendidikan oleh pemerintah telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan di semua jenis dan jenjang. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara bahwa :

“Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan di semua jenis dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah terus dikembangkan secara merata di seluruh tanah air ...” (GBHN, 1993 : 100)

Memperhatikan ketentuan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa tugas pemerintah memberikan pendidikan dan keterampilan di semua jenis dan jenjang pendidikan merupakan langkah antisipasi terhadap semakin membesarnya angka angkatan kerja produktif. Oleh karena itu harus diimbangi dengan kualitas tenaga kerja tersebut, diantaranya adalah keterampilan. Dengan dikembangkannya berbagai jenis dan jenjang pendidikan dan keterampilan merupakan upaya pemerintah untuk terus meningkatkan secara kualitatif angkatan kerja yang benar-benar produktif dan profesional. Dengan bekal pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang, sudah tentu akan memberikan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan. Hal ini karena mereka telah dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang mampu memberikan nilai tambah dalam produktivitas kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanafiah Faisal bahwa :

“Orang yang terdidik dan terampil begitu produktif di dalam tugasnya, lebih cepat di dalam melakukan penyesuaian terhadap tuntutan keterampilan baru, serta memperlihatkan komitmen yang lebih tinggi terhadap pekerjaan atau usahanya.” (Sanafiah Faisal, 1982 : 141).

Pada bagian lain Sanafiah Faisal mengatakan bahwa : “Tingkat pendidikan dan keterampilan seseorang menjadi ukuran penting di dalam lingkungan dunia kerja.” (Sanafiah Faisal, 1982 : 141).

Memperhatikan pendapat di atas, jelaslah bahwa pendidikan memegang peranan bagi setiap orang yang ingin memasuki dunia kerja, dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pemerataan kesempatan bekerja.

Di samping itu dengan diadakannya pendidikan dan keterampilan tersebut adalah sebagai langkah inisiatif untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Garis-garis Besar Haluan negara tahun 1993, yaitu :

“Pembangunan ketenaga kerjaan dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran serta pengembangan sumber daya manusia diarahkan pada pembentukan tenaga kerja tinggi dan produktif. Pembangunan ketenaga kerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif dan berjiwa wira usaha sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan usaha.” (GBHN, 1993 : 68).

Sesuai dengan apa yang tertuang dalam GBHN tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya menciptakan tenaga kerja yang benar-benar profesional, diantaranya adalah dengan pelatihan yang dilaksanakan pada Balai Latihan Kerja Palangka Raya sebagai sarana dan

wadah pendidikan dan latihan keterampilan yang berada di bawah naungan Departemen Tenaga Kerja yang diharapkan mampu menyiapkan kebutuhan tenaga kerja yang profesional dalam bidangnya. Oleh karena itu Balai Latihan Kerja telah membuka berbagai program keterampilan diantaranya : Otomotif, listrik, teknik mekanik, aneka kejuruan, bangunan, mixed farming dan tata niaga.

Dengan telah dibukanya berbagai program keterampilan di Balai Latihan Kerja Palangka Raya ini diharapkan mampu menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, profesional, mandiri, beretos kerja tinggi dan produktif akan terpenuhi. Setelah mengikuti pendidikan dan latihan tersebut diharapkan dapat bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja yang ada di Kotamadya Palangka Raya ini dalam rangka menciptakan kesempatan kerja dengan judul “PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN PADA BALAI LATIHAN KERJA DALAM RANGKA PEMERATAAN KESEMPATAN BEKERJA BAGI GENERASI MUDA DI PALANGKA RAYA.”

## **B. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas, maka permasalahan pokok dapat penulis rumuskan adalah : Bagaimana peranan pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja dalam rangka menyiapkan generasi muda Palangka Raya untuk memperoleh pemerataan kerja.

• Rumusan pokok tersebut penulis rinci dengan beberapa rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja Palangka Raya.
2. Apakah generasi muda yang telah memperoleh pendidikan keterampilan di Balai Latihan Kerja sudah memperoleh kesempatan kerja.
3. Bagaimana peranan pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Palangka Raya dalam rangka mendapatkan pekerjaan.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja Palangka Raya.
- b. Ingin mengetahui jumlah alumni pendidikan keterampilan Balai Latihan Kerja Palangka Raya yang telah memperoleh kesempatan kerja.
- c. Ingin mengetahui peranan pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Palangka Raya dalam rangka mendapatkan pekerjaan

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Sebagai bahan kajian terhadap program pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja dalam rangka menyiapkan generasi muda Palangka Raya untuk memperoleh kesempatan bekerja.
- b. Sebagai tolok ukur lebih meningkatkan dan mengembangkan peranan pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja dalam rangka pemerataan kesempatan kerja bagi generasi muda di Palangka Raya.

## D. Kerangka Teori

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti merasa perlu memberikan batasan pengertian tentang peranan pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja, pemerataan kesempatan kerja dan generasi muda. Untuk jelasnya penulis kemukakan sebagai berikut :

### 1. Pengertian Peranan

Menurut Soerjono Soekanto mengemukakan pengertian peranan sebagai berikut :

“Peranan meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan suatu rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.” (Soerjono Soekanto, 1990 : 269).

Bertitik tolak dari pengertian di atas, maka yang dimaksudkan dengan peranan adalah suatu keikutsertaan seseorang yang berwujud dalam aktivitas terhadap kelompok masyarakat atau orang yang memerlukannya.

## 2. Pengertian Pendidikan Keterampilan

Secara Etimologi istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pen” dan akhiran “an” yang berarti “mengasuh”, membimbing ke arah yang lebih baik, menyiapkan mental keindahan fisik atau perkembangan moral.” (Drs. A. Muri Yusuf, 1986 : 23).

Menurut Carter V. Good dalam buku “Dictionary of Education” yang dikutip oleh Muhammad Noor Syam dalam buku “Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila” menyebutkan :

- Mendidik : (1) Seni praktek atau profesi sebagai pengajar (pengajaran).  
 (2) Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid. (Muhammad Noor Syam, 1980 : 2)

Sedangkan menurut Drs. A. Muri Yusuf mengemukakan bahwa :

“Pendidikan adalah suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan sebagai suatu proses akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.” (Drs. A. Muri Yusuf, 1986 : 21)

Bertitik tolak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dimaksud dengan pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terarah, teratur dan

terencana dalam usaha mengembangkan potensi dari anak melalui bimbingan oleh pengajaran.

Sedangkan pengertian pendidikan keterampilan dapat penulis kemukakan beberapa pendapat sebagai berikut :

1. Menurut Drs. Tamsik Udin AM, mengatakan bahwa :

“Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang ditunjukkan agar lulusan dapat menguasai salah satu jenis keterampilan.” (Drs. Tamsik Udin AM, tt : 51).

2. Menurut Drs. Suwarno, mengatakan bahwa :

“Tujuan pendidikan keterampilan ialah membentuk anak agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan untuk sesuatu pekerjaan yang praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.” (Drs. Suwarno, 1985 : 106).

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dimaksud dengan pendidikan keterampilan adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sistematis, terarah, teratur dan terencana dalam upaya membekali anak dengan suatu keahlian tertentu yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Balai Latihan Kerja (BLK)

Menurut Departemen Tenaga Kerja yang dimaksud dengan Balai Latihan Kerja adalah salah satu unit pelaksana teknis maupun administrasi kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja.

Memperhatikan arti dari Balai Latihan Kerja di atas, maka jelaslah bahwa Balai Latihan Kerja tersebut merupakan wadah, sarana, tempat latihan berbagai keterampilan untuk menyiapkan tenaga kerja yang kreatif dan profesional dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

Jadi jelaslah bahwa Balai Latihan Kerja Palangka Raya merupakan sarana yang disediakan oleh pemerintah bagi anak-anak putus sekolah untuk dididik atau dilatih pada bidang-bidang keterampilan tertentu yang telah diprogramkan dalam upaya menyiapkan tenaga kerja yang kreatif, inovatif dan profesional. (Brosur Depnaker pada BLK).

Adapun fungsi Balai Latihan Kerja Palangka Raya yaitu memberikan latihan dalam berbagai macam kejuruan, baik dilakukan secara Institusional, yaitu dilakukan di dalam Balai Latihan Kerja dan Non Institusional yaitu dilakukan di luar Balai Latihan Kerja secara berkeliling ke daerah-daerah se Propinsi Kalimantan Tengah.

Sedangkan peranan Balai Latihan Kerja itu sendiri yaitu melatih tenaga kerja dalam bidang keterampilan dan keahlian, sehingga mampu bekerja secara efisien, efektif dan produktif dalam rangka pemerataan kesempatan memperoleh pekerjaan.

Balai Latihan Kerja Palangka Raya mempunyai tugas melaksanakan berbagai macam latihan kerja dalam rangka usaha melatih dan menempatkan tenaga kerja memiliki pengetahuan dan keterampilan. Adapun jenis program keterampilan yang telah dibuka oleh Balai Latihan Kerja terdiri dari jenis kejuruan antara lain :

a. Teknologi Mekanik, terdiri dari :

- Kerja Mesin Logam ;
- Kerja Plat/Kaleng ;
- Las Listrik/Otogen.

- b. Automotive, terdiri dari :
  - Mobil Diesel/Bensin ;
  - Sepeda Motor ;
  - Ketok Duco.
- c. Listrik, terdiri dari :
  - Radio/TV ;
  - Instalasi Penerangan ;
  - Instalasi Tenaga.
- d. Bangunan, terdiri dari :
  - Bangunan Kayu;
  - Bangunan Batu ;
  - Pembesian ;
  - Juru Gambar ;
  - Mobilair.
- e. Tata Niaga, terdiri dari :
  - Sekretaris Kantor ;
  - Akuntansi;
  - Mengetik;
  - Komputer.
- f. Aneka Kejurunan, terdiri dari :
  - Menjahit;
  - Border/Menyulam;
  - Anyaman;
  - Ukir Kayu;

- Ukir Logam
- g. Mixed Farming (Program Pertanian), terdiri dari :
  - Pertanian Tanaman Pangan;
  - Perkebunan;
  - Peternakan;
  - Perikanan.

Adapun untuk tatap muka dalam tiap jenis kejuruan sebagai berikut :

- a. Teknologi Mekanik, Automotive, Listrik dan Bangunan diadakan 4 sampai 5 kali pertemuan dalam satu minggu;
- b. Aneka kejuruan dan Mixed Farming diadakan 3 sampai 4 kali pertemuan dalam satu minggu.
- c. Tata Niaga diadakan 2 sampai 3 kali pertemuan dalam satu minggu.

Adapun metode yang digunakan oleh instruktur adalah :

- a. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang digunakan oleh instruktur untuk mencapai materi tentang :

- 1) Teori Mekanik;
- 2) Teori Automotive;
- 3) Teori Listrik;
- 4) Teori Bangunan;
- 5) Teori Tata Niaga;
- 6) Teori Aneka Kejuruan;

#### 7) Teori Mixed Farming (Program Pertanian)

##### b. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode yang digunakan oleh instruktur untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan itu mampu diserap oleh siswa.

##### c. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan oleh instruktur untuk menunjang metode ceramah dan tanya jawab agar siswa mampu mempraktekkan teori dan materi yang telah disampaikan.

##### d. Praktek

Praktek adalah suatu kegiatan latihan dalam upaya untuk mencoba dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan yang diperoleh selama kegiatan di Balai Latihan Kerja.

e. On The Job Training bagi Latihan Institusional adalah suatu cara pembagian latihan menurut tugasnya masing-masing.

#### 4. Pengertian Pemerataan dan Kesempatan Kerja

##### a. Pengertian Pemerataan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah “pemerataan” berasal dari kata “rata” yang artinya “datar atau sama”. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” maka terjadilah kata “pemerataan.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan arti pemerataan adalah “Suatu proses, perbuatan. cara meratakan.” (Depdikbud, 1989 : 25).

Sedangkan pemerataan menurut Garis-garis Besar Haluan Negara adalah :

- 1) Pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat banyak khususnya sandang, pangan dan perumahan;
- 2) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan;
- 3) Pemerataan pembagian pendapatan;
- 4) pemerataan kesempatan kerja;
- 5) Pemerataan kesempatan berusaha;
- 6) Pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya bagi generasi muda dan kaum wanita;
- 7) Pemerataan penyebaran pembangunan di seluruh Wilayah Indonesia;
- 8) Pemerataan kesempatan memperoleh keadilan.

(GBHN, 1993 : 14)

Memperhatikan pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemerataan adalah pemberian kesempatan yang sama seluas-luasnya bagi setiap warga negara untuk menikmati, memperoleh hasil-hasil pembangunan yang disesuaikan dengan ketentuan dan kemampuan masing-masing

individu serta ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan bangsa.

b. Pengertian Kesempatan Kerja

Masalah kesempatan kerja sebenarnya merupakan salah satu segi dari masalah angkatan kerja yang sangat penting, sedangkan masalah angkatan kerja erat kaitannya dengan masalah kependudukan. Jadi menurut Tri Susanto mengemukakan tentang kesempatan angkatan kerja adalah sebagai berikut :

“Kesempatan kerja adalah titik keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja tercermin pada tingkat kesempatan kerja, banyaknya penduduk yang bekerja dapat dipakai sebagai cermin luasnya kesempatan kerja.”  
(Tri Susanto, 1986 : 161)

Menurut Ir. Popy Kurniawati Siregar mengemukakan tentang kesempatan kerja sebagai berikut :

“Kesempatan kerja adalah jumlah penduduk angkatan kerja yang dapat diserap oleh suatu permintaan tenaga kerja (lapangan kerja).”  
(Ir. Popy Kurniawati Siregar, 1989 : 137)

Kemudian Drs. Muhammad Bakat Maulidin Noor mengemukakan bahwa “Tingkat kesempatan kerja adalah titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja.”  
(Drs. Muhammad Bakat Maulidin Noor, 1989 : 137).

Memperhatikan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah sejumlah tenaga kerja yang tersedia yang mampu diserap oleh lapangan kerja tertentu atau dengan kata lain kesempatan kerja adalah tersedianya sejumlah lapangan kerja tertentu yang mampu

menyerap sejumlah tenaga kerja dalam jumlah yang tertentu pula dengan demikian terjadi keseimbangan antara penawaran lapangan kerja dengan sejumlah tenaga kerja yang tersedia.

#### 5. Faktor – faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja

Masalah kesempatan kerja sebenarnya merupakan suatu segi dari masalah angkatan kerja, sedangkan masalah angkatan kerja itu sendiri erat kaitannya dengan masalah kependudukan. Oleh sebab itu masalah kesempatan kerja dan masalah angkatan kerja adalah dua hal yang saling berhubungan, hal ini dikarenakan terbuka atau tidaknya kesempatan kerja untuk seseorang angkatan kerja akan sangat ditentukan pula oleh kualitas tenaga kerja itu sendiri, apakah permintaan suatu tenaga kerja atau terbukanya kebutuhan kesempatan kerja pada suatu badan usaha, pemerintah dan sebagainya juga ditunjang oleh kualitas atau syarat yang telah ditentukan oleh badan usaha tersebut. Oleh karena itu kesempatan kerja akan ada apabila ditunjang dengan kualitas angkatan kerja itu sendiri.

Oleh karena itu secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan memperoleh kerja, diantaranya adalah :

a. Banyaknya Tenaga Kerja yang tersedia, sementara lapangan pekerjaan terbatas.

Tenaga kerja profesional yang banyak tidak dapat menjamin keberhasilan, tanpa di dukung oleh lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu terbukanya lapangan kerja, sudah tentu akan memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak. Dengan

diperlukannya tenaga kerja yang cukup banyak sudah tentu kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang masih memerlukannya terbuka.

Oleh karena itu banyaknya jumlah permintaan tenaga kerja oleh berbagai pihak seperti perusahaan, pemerintah dan badan-badan lainnya akan membuka kesempatan kerja bagi tenaga kerja kita.

b. Tingkat Keterampilan atau Keahlian (Skill)

Dalam memasuki dunia kerja sudah tentu diperlukan suatu keahlian atau keterampilan tertentu yang harus dimiliki oleh seseorang tenaga kerja. Hal ini diakrenakan bagaimanapun banyaknya jumlah permintaan tenaga kerja yang tersedia, apabila tenaga kerja tersebut sudah disertai dengan kemampuan tidak akan banyak membawa arti, oleh sebab itu tingkat keahlian atau keterampilan tenaga kerja akan mempengaruhi kesempatan kerja.

c. Banyaknya Investasi

Banyaknya para investor yang menanamkan modalnya pada bidang tertentu sudah tentu akan membuka lapangan kerja dengan berdirinya berbagai perusahaan maupun bada usaha lainnya. Dengan dibukanya lapangan kerja sudah tentu akan membuka pula kesempatan kerja bagi para pekerja yang membutuhkan pekerjaan, oleh sebab besarnya invstasi akan dapat mempegaruhi kesempatan kerja baru.

## 6. Pengertian Generasi Muda

Menurut Drs. H. Muhammad Husein mengemukakan bahwa :

“Generasi Muda secara umum adalah generasi manusia yang berusia muda yangni berumur antara 0 – 35 tahun.” (Drs. H. Muhammad Husein, 1989 : 7).

Menurut Ir. M. Munandar Soelaiman mengemukakan sebagai beriku :

“Yang dimaksud dengan pemuda (generasi muda) mereka yang berumur antara 15 – 35 tahun atau lebih, dengan catatan bahwa yang lebih dari 35 tahun tersebut secara psikologis mempunyai jiwa kepemudaan.” (Ir. M. Munandar Soelaiman, 1986, 1989 : 50 ).

Memperhatikan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Generasi Muda adalah golongan atau sekalian orang yang hidup pada angkatan zaman tertentu, batas usia tertentu dan identitas kepemudaan yang mampu meneruskan cita – cita generasi pendahulu yang dapat dijadikan sumber aset dalam Pembangunan Nasional. Dalam pada dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda bahwa yang dimaksud pemuda adalah :

- Dilihat dari segi sosiologi, terdapat istilah :

Bayi	:	0 – 1 tahun
Anak	:	1 – 12 tahun
Remaja	:	12 – 15 tahun
Pemuda	:	15 – 30 tahun
Dewasa	:	30 tahun keatas

- Dilihat dari segi budaya fungsional dikenal istilah :

Anak	:	0 – 12 tahun
Remaja	:	13 – 18 tahun – 21 tahun
Dewasa	:	18 – 21 tahun tahun keatas

## E. Perumusan Hipotesa

Adapun hipotesa yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja berperan dalam rangka menyiapkan Generasi Muda untuk memperoleh kesempatan kerja di Palangka Raya;
2. Semakin baik pendidikan keterampilan di Balai Latihan Kerja Palangka Raya, maka semakin banyak generasi muda Palangka Raya yang mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang yang dilatihkan.

## F. Konsep Pengukuran

1. Peranan Pendidikan Keterampilan pada Balai Latihan Kerja.

Peranan pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja adalah peranan BLK dalam rangka melatih generasi muda dalam bidangnya masing-masing sehingga mereka mampu memperoleh lapangan pekerjaan.

Adapun indikator pengukurannya sebagai berikut :

- a. Keaktifan instruktur hadir di kelas dalam menyampaikan memberi pelajaran :

- 1) 6 kali pertemuan dalam satu minggu dikategorikan sangat aktif dengan skor 3 ;
  - 2) 5 kali pertemuan dalam satu minggu dikategorikan dengan skor 2;
  - 3) 3 – 4 kali pertemuan dalam satu minggu dikategorikan tidak aktif dengan skor 1.
- b. Penggunaan metode atau cara dalam menyampaikan materi sesuai dengan yang telah ditetapkan agar mudah dipahami siswa.
- 1) Selalu digunakan dengan skor 3
  - 2) Kadang – kadang digunakan dengan skor 2
  - 3) Tidak digunakan dengan skor 1
- c. Mengajar sesuai pedoman yang telah ditentukan.
- 1) Selalu sesuai dengan skor 3
  - 2) Kadang – kadang sesuai dengan skor 2
  - 3) Tidak sesuai dengan skor 1
- d. Penyampaian materi menggunakan alat bantu atau alat peraga sebagai media pengajaran.
- 1) Selalu menggunakan dengan skor 3
  - 2) Kadang – kadang menggunakan dengan skor 2
  - 3) Tidak menggunakan dengan skor 1
- e. Pada waktu mengadakan praktek keterampilan untuk masing-masing jurusan selalu dibimbing.
- 1) Selalu dibimbing dengan skor 3
  - 2) Kadang – kadang dibimbing dengan skor 2

- 3) Tidak dibimbing dengan skor 1
- f. Kelengkapan penyediaan alat yang diperlukan dalam praktek keterampilan untuk masing-masing jurusan dalam setiap praktek.
- 1) Selalu tersedia dengan skor 3
  - 2) Kadang – kadang tersedia dengan skor 2
  - 3) Tidak tersedia dengan skor 1

2. Pemerataan Kesempatan Bekerja bagi Generasi Muda.

Pemerataan kesempatan bekerja bagi Generasi Muda adalah mengusahakan pemberian kesempatan bekerja dengan menyiapkan kemampuan generasi muda sesuai dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Untuk mengukur hasil pemerataan kesempatan kerja bagi siswa pendidikan keterampilan di BLK dapat dilihat melalui :

- a. Jumlah lulusan dari masing-masing jurusan yang sudah bekerja.
- 1) > 80% - <100% dengan skor 3
  - 2) > 70% - <79% dengan skor 2
  - 3) > 60% - < 69% dengan skor 1
  - 4) 0% - <60% dengan skor 0
- b. Pekerjaan yang ditekuni sekarang diperoleh
- 1) Sesudah pelatihan dengan skor 3
  - 2) Sedang palatihan dengan skor 2
  - 3) Sebelum pelatihan dengan skor 1

- c. Kesesuaian tempat bekerja dengan keterampilan yang dilatihkan
- 1) Tempat bekerja sesuai dengan keterampilan yang dilatihkan dengan skor 3
  - 2) Tempat bekerja secara tidak langsung berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki/dilatihkan dengan skor 2
  - 3) Tempat bekerja tidak ada kaitannya dengan keterampilan yang dilatihkan dengan skor 1
- d. Hubungan pekerjaan yang ditekuni dengan keterampilan yang dimiliki.
- 1) Ada kaitannya dengan keterampilan yang dimiliki dengan skor 3
  - 2) Karena kebutuhan ekonomi dengan skor 2
  - 3) Karena tidak ada pekerjaan lain dengan skor 1

## BAB II

### BAHAN DAN METODE

#### A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan

Bahan yang dikumpulkan atau digunakan dalam penelitian ini terdiri dari bahan tertulis dan tidak tertulis. Bahan tertulis di dapat dari dokumen, tulisan-tulisan lainnya. Sedangkan bahan yang tidak tertulis didapatkan melalui wawancara, observasi dan angket.

Adapun data yang akan dicari adalah sebagai berikut :

1. Data yang tertulis seperti :
  - a. Keadaan Balai Latihan Kerja Palangka Raya;
  - b. Sejarah berdirinya Balai Latihan Kerja Palangka Raya;
  - c. Tujuan pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja Palangka Raya;
  - d. Kurikulum pendidikan keterampilan Balai Latihan Kerja Palangka Raya;
  - e. Persyaratan peserta pelatihan;
  - f. Sistem pelatihan pendidikan keterampilan di Balai Latihan Kerja Palangka Raya;
  - g. Jumlah peserta didik dan pembina, instruktur serta sarana dan prasarana pendukung berupa alat-alat praktek;
  - h. Daftar nilai, prestasi penguasaan keterampilan yang diperoleh siswa baik teoritis maupun praktek dalam kegiatan pendidikan keterampilan;

- i. Jenis-jenis bidang pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Palangka Raya;
  - j. Latar belakang peserta latihan.
  - k. Daftar kelulusan
  - l. Daftar alumni yang sudah bekerja 1994/1995
2. Data yang tidak tertulis

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari responden melalui pengamatan (observasi), wawancara dan angket adalah :

- a. Situasi dan kondisi kegiatan pendidikan keterampilan ;
- b. Hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar di BLK Palangkaraya ;
- c. Hambatan-hambatan yang dialami oleh instruktur dalam proses belajar mengajar;
- d. Pekerjaan setelah mengikuti pendidikan keterampilan di BLK Palangka Raya; "

## **B. Tehnik Penarikan Contoh**

Menurut Winarno Surahmad, mengatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan satuan-satuan yang karakteristik hendak di duga, dapat berupa manusia dan benda-benda." (Winarno Surahmad, 1985 : 134).

Jadi dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa dari berbagai kejuruan keterampilan seperti Otomotive, Listrik, Teknik Mekanik, Aneka Kejuruan, Bangunan, Mixed Farming dan Tata Niaga pada Balai Latihan Kerja Palangka Raya tahun Anggaran

1994/1995 yang berjumlah 256 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1  
JUMLAH POPULASI DAN SAMPEL

No	Jenis Keterampilan	Populasi	Sampel (25%)
1	Otomotip	32 Orang	8 Orang
2	Listrik	64 Orang	16 Orang
3	Tehnik Mekanik	16 Orang	4 Orang
4	Aneka Kejuruan	64 Orang	16 Orang
5	Bangunan	32 Orang	8 Orang
6	Mixed Farming	16 Orang	4 Orang
7	Tata Niaga	32 Orang	8 Orang
Jumlah		256 Orang	64 Orang

Sumber Data : Balai Latihan Kerja Palangka Raya, (data 1994/1995)

Dalam penentuan besarnya sampel yang akan mewakili populasi dalam penelitian ini, sebenarnya tidak ada rumus atau peraturan yang mengharuskan untuk digunakan. Sebagai landasan peneliti menggunakan pendapat Winarno Surahmad bahwa :

“Bila populasi cukup homogen, populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel 50% dan di bawah 1000 dapat dipergunakan sampel 25%. Tetapi ada kalanya penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukkan seluruh populasi sebagai sampel yang sering disebut sampel total.” (Winarno Surahmad, 1985 : 100).

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka peneliti berkesimpulan dalam penentuan penarikan besarnya sampel dalam penelitian ini sebesar 25% dari keseluruhan anggota populasi yaitu sebesar 64 orang.

Adapun tehnik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Stratified Random Sampling, dengan alasan karena sifat dan karakteristik populasi tidak homogen melainkan populasi heterogen.

Untuk memperoleh sampel yang representatif, maka peneliti menggunakan cara randomisasi yakni dengan cara mengundi populasi yang akan menjadikan sampel.

### C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data, maka dalam kegiatan penelitian ini digunakan beberapa tehnik (cara) pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Tehnik Observasi

Tehnik observasi adalah suatu cara dimana peneliti langsung mengadakan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti. Adapun data yang dikumpulkan dengan tehnik ini adalah :

- a. situasi dan kondisi pendidikan keterampilan;
- b. Keadaan pendidikan keterampilan di BLK Palangka Raya

#### 2. Tehnik Wawancara

Tehnik wawancara adalah suatu cara dimana peneliti secara langsung berhadapan dengan responden sebagai subyek maupun informan. Untuk melengkapi data – data yang diperoleh dengan tehnik – tehnik lain.

- a. Hambatan-hambatan siswa dalam belajar di BKL Palangka Raya;
- b. Hambatan-hambatan yang dialami oleh pimpinan dan para pembina atau instruktur selama penyelenggaraan pendidikan keterampilan di Balai Latihan Kerja Palangka Raya.

### 3. Tehnik Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan dengan cara penggalian data dari sejumlah dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini, seperti :

- a. Keadaan Balai Latihan Kerja Palangka Raya;
- b. Sejarah berdirinya Balai Latihan Kerja Palangka Raya;
- c. Tujuan pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja Palangka Raya;
- d. Kurikulum pendidikan keterampilan Balai Latihan Kerja Palangka Raya;
- e. Persyaratan peserta pelatihan;
- f. Sistem pelatihan pendidikan keterampilan di Balai Latihan Kerja Palangka Raya;
- g. Jumlah peserta didik dan pembina, instruktur serta sarana dan prasarana pendukung berupa alat-alat praktek;
- h. Daftar nilai, prestasi penguasaan keterampilan yang diperoleh siswa baik teoritis maupun praktek dalam kegiatan pendidikan keterampilan;
- i. Jenis-jenis bidang pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Palangka Raya;
- j. Latar belakang peserta latihan.
- k. Daftar kelulusan
- l. Daftar alumni yang sudah bekerja 1994/1995

#### 4. Teknik Angket

Teknik angket adalah suatu teknik pengumpulan data tentang menggunakan penyebaran sejumlah selebaran dengan termuat beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Adapun data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah :

- a. Tanggapan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh para pembina atau instruktur;
- b. Cara menyampaikan materi oleh para instruktur;
- c. Keaktifan para pembina atau instruktur dalam pendidikan keterampilan;
- d. latar belakang pekerjaan peserta latihan sebelum dan sesudah mengikuti latihan;
- e. Cara mendapatkan kesempatan kerja;
- f. Kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan pekerjaan.

#### D. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Setelah sejumlah data yang diperoleh terkumpul lalu disajikan baik dalam bentuk tabel uraian maupun tabulasi data.

Data yang disajikan dalam bentuk tabel diikuti dengan interpretasi dan dianalisa. Untuk melihat prekuensi prosentase data dalam tabel digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Subino dan Sentot Sulistiyo, 1969 : 9)

## Keterangan Rumus

P = Prosentasi

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah sampel penelitian

100% = Pengali tetap

Selanjutnya untuk menguji hipotesis ke dua digunakan rumus

“Korelasi Koefisien Kontingensi”, yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

(Drs. Anas Sudijono, 1994 : 240)

Untuk mencari harga  $X^2$  digunakan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

(Drs. Anas Sudijono, 1994 : 244)

Keterangan rumus :

N = Jumlah Sampel

F<sub>o</sub> = Frekuensi Obsevasi

F<sub>t</sub> = Frekuensi teoritis

Untuk mencari iterprestasi harga C diubah ke phi dengan rumus :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Setelah diketahui harga  $\phi$  (Phi), untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak digunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan rumus

r = Phi

n = Jumlah sampel

### BAB III

## GAMBARAN UMUM BALAI LATIHAN KERJA PALANGKARAYA

### A. SEJARAH DAN TUJUAN BERDIRINYA BALAI LATIHAN KERJA (BLK) PALANGKARAYA

#### 1. Sejarah Berdirinya BLK Palangka Raya

Balai Latihan Kerja (BLK) Palangkaraya merupakan salah satu unit pelaksana di bidang latihan keterampilan dalam rangka menyiapkan tenaga kerja terampil di Wilayah Kalimantan Tengah, khususnya di Kotamadya Palangkaraya.

Berdirinya BLK Palangkaraya ini berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Tenaga Kerja RI No 181/MEN/1984, kemudian BLK Palangkaraya di bangun secara bertahap sesuai dengan dana yang telah ditetapkan melalui APBN. Pada tahap awal didahului dengan pembebasan tanah seluas  $140 \times 145 \text{ M}^2 = 20.300\text{M}^2$  tanah tersebut dibagi menjadi 2 bagian, separoh dipergunakan sebagai bangunan perkantoran dan bengkel-bengkel kerja, separohnya lagi diperuntukan sebagai bangunan perumahan pegawai dan asrama siswa, kemudian dilanjutkan tahap demi tahap sebagai berikut : Tahap I, membangun kantor, bengkel otomotif, bengkel listrik, teknologi mekanik, aneka kejuruan, gudang, dan ruang perpustakaan. Tahap II, membangun ruang teori, ruang menjahit, ruang pertanian, bengkel bangunan dan ruang garasi. Tahap III, membangun gedung MTU. Tahap IV, membangun asrama dan rumah tipe D sebanyak 2 (dua) buah. Tahap V, membangun rumah tipe D sebagai perumahan karyawan. Tahap-

tahap pembangunan ini disesuaikan dengan APBN yang tersedia pada tiap tahunnya.

Balai Latihan Kerja Palangkaraya ini mulai dibangun pada tahun 1981 dan mulai dipergunakan sebagai tempat pendidikan keterampilan secara resmi pada tahun 1995/1996, kemudian tahun berikutnya sedikit demi sedikit mengalami perkembangan, baik siswanya maupun fasilitas yang digunakan sebagai alat praktek keterampilan, sehingga memungkinkan untuk tahun-tahun mendatang lebih banyak lagi menampung siswa dibanding tahun-tahun sebelumnya.

## 2. Tujuan Berdirinya Balai Latihan Kerja Palangkaraya

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. 1S1/MEN1994, yang merupakan standart tujuan dari BLK adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk tenaga kerja yang terampil disiplin dan produktif.
- b. Memenuhi kebutuhan kesempatan kerja, melalui :
  - 1). Antar kerja lokal
  - 2). Antar kerja daerah
  - 3). Antar kerja antar negara

Dari tujuan tersebut BLK Palangkaraya berusaha untuk mencapainya dengan mengadakan bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didiknya, yang diharapkan kelak mampu memenuhi kesempatan kerja yang ada.

## B. LOKASI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) PALANGKARAYA

### 1. Letak Bangunan BLK Palangkaraya

BLK Palangkaraya terletak di sebelah kanan jalan raya jurusan Tangkiling atau Jalan Cilik Riwut Km.7 Kotamadaya Palangkaraya Propinsi Kalimantan Tengah.

### 2. Luas Bangunan dan daya Tampung BLK Palangkaraya

Luas Lokasi BLK Palangkaraya 20.300 M<sup>2</sup>, adapun luas bangunan dan daya tampung yang ada pada BLK Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TEBEL II  
LUAS BANGUNA DAN DAYA TAMPUNG  
BLK PALANGKARAYA

No	Bangunan	Luas	Daya Tampung
1	Bengkel Kerja Mekanik	168 M <sup>2</sup>	20 Orang
2	Tempat praktek outomotif	168 M <sup>2</sup>	20 Orang
3	Tempat praktek listrik	126 M <sup>2</sup>	20 Orang
4	Tempat praktek keterampilan bangunan	147 M <sup>2</sup>	20 Orang
5.	Tempat praktek keterampilan aneka kejuruan	214 M <sup>2</sup>	20 Orang
6	Tempat praktek keterampilan bidang pertanian	176 M <sup>2</sup>	
7	Banguan sebagai fasilitas dari ruang teori	168 M <sup>2</sup>	60 Orang
8	Banguan asrama	500 M <sup>2</sup>	60 Orang

Sumber data : Laporan tahunan BLK Palangkaraya 1995

### 3. Keadaan Lingkungan BLK Palangkaraya

Balai Latihan Kerja (BLK) Palangkaraya berada di lingkungan perkantoran, sedangkan lingkungan sekitar ada masyarakat yang mendiami sepanjang jalan Cilik Riwut, yang pada umumnya mata pencaharian masyarakat selain pegawai negeri juga wiraswasta.

Lingkungan BLK Palangkaraya relatif tertib dan aman, disamping tersedianya tenaga keamanan, baik di saat jam pelajaran maupun selesainya proses belajar mengajar. Lokasi ini dilengkapi pula dengan sarana olahraga yang berada di lingkungan Balai Latihan Kerja sehingga pada waktu-waktu senggang para peserta BLK maupun pembina BLK bisa memanfaatkan sarana tersebut.

### 4. Keadaan Personil BLK Palangkaraya

Jumlah personil sebagai instruktur BLK Palangkaraya sebanyak 38 orang termasuk Kepala BLK. Personil tersebut sebagai pegawai tetap BLK Palangkaraya, terdiri dari tenaga administrasi 10 orang, tenaga satpam 3 orang, pesuruh 3 orang, 22 orang tenaga pembina keterampilan. Dari 22 orang pembina keterampilan tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sebagaimana dapat di lihat pada tabel berikut

TABEL III  
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PEMBINA KETERAMPILAN  
BLK PALANGKARAYA TAHUN 1994/1995

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Sarjana S1	1	4,55
2	IKIP Diploma II	5	22,74
3	SMTA Plus Diklat	16	72,73
	Jumlah	22	100,00

Sumber data : Brosur BLK Palangkaraya 1995

Dari tabel tersebut terlihat bahwa, frekuensi tertinggi adalah pembina yang berlatar belakang SMTA Plus Diklat Instruktur yaitu berjumlah 16 orang (72,73%) sedangkan frekuensi terendah ada pada pembina yang berpendidikan S1, yaitu sebanyak 1 orang (4,55%). Untuk IKIP Diploma II sebanyak 5 orang (22,72%).

Jumlah pembina keterampilan ajaran 1995 ini jauh lebih meningkat jika dibanding pada tahun sebelumnya yaitu tahun ajaran 1994/1994 di mana pegawai tetap hanya 19 orang di tambah 3 orang pembina keterampilan yang diambil dari instruktur luar.

Perkembangan personil BLK Palangkaraya sejak tahun 1985/1986 sampai dengan 1994/1995 dapat di gambarkan dalam tabel berikut:

TABEL IV  
PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA BLK PALANGKARAYA  
TAHUN 1985/1986 – 1994/1995

No	Tahun Ajaran	Jumlah
1	1985/1986	168 orang
2	1986/1987	170 orang
3	1987/1988	100 orang
4	1988/1989	255 orang
5	1989/1990	290 orang
6	1990/1991	110 orang
7	1991/1992	370 orang
8	1992/1993	154 orang
9	1993/1994	120 orang
10	1994/1995	256 orang

Sumber data : Buku Induk Siswa BLK Palangkaraya

Dari tabel di atas tergambar bahwa jumlah siswa yang diterima pada tiap tahunnya tidak sama, ini karena di pengaruhi oleh kemampuan anggaran biaya yang ditetapkan APBN tidak sama pada tiap tahunnya. Kemudian untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang lulus dari jumlah siswa yang mendaptar dari pada BLK PALANGKARAYA, dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL V  
OUT PUT SISWA BLK PALANGKARAYA

No	Periode	Jumlah	Lulus	Tidak lulus	Prosentase lulus
1	1985/1986	168	168	-	100 %
2	1986/1987	170	168	2	98 %
3	1987/1988	100	99	1	99 %
4	1988/1989	255	251	4	98 %
5	1989/1990	290	246	44	84,8 %
6	1990/1991	110	100	10	90,9 %
7	1991/1992	370	331	39	84,9 %
8	1992/1993	154	134	20	87 %
9	1993/1994	120	106	14	88,3%
10	1994/1995	256	253	3	99 %

Sumber data : Buku Induk Siswa dan laporan tahunan BLK Palangkaraya

Sebagai mana telah dikemukakan pada bagian terdahulu jumlah siswa tidak sama pada setiap tahunnya disebabkan oleh terbatasnya alokasi dana APBN untuk BLK. Sedangkan faktor ketidak lulusan siswa pada tiap tahunnya ditentukan oleh ketekunan dan kedisiplinan siswa sendiri mengikuti program pendidikan pada BLK Palangkaraya.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN BLK PALANGKARAYA TAHUN 1994/1995.

#### 1. Sistem Pelaksanaan

Dalam pembinaan pendidikan keterampilan dilakukan dengan sistem kelompok, setiap kelompok terbagi kepada masing-masing jurusan yang diminati oleh peserta didik, materi diberikan secara teori

dan praktek sesuai dengan kelompok jurusan keterampilan sebagai mana tabel berikut :

TABEL VI  
KELOMPOK PESERTA BERDASARKAN JENIS KETERAMPILAN  
PADA BLK PALANGKARAYA TAHUN 1994/1995

No	Jenis Keterampilan	Jumlah	Pembina
1	OTOMOTIF	32 orang	BLK P.Raya
2	LISTRIK	64 orang	BLK P.Raya
3	TEKNIK MEKANIK	16 orang	BLK P.Raya
4	ANEKA KEJURUAN	64 orang	BLK P.Raya
5	BANGUNAN	16 orang	BLK P.Raya
6	TATA NIAGA	32 orang	BLK P.Raya
7	F - 4	Semua peserta	BF-7
8	KEDISIPLINAN	Semua peserta	Kepolisian

Sumber data : BLK Palangkaraya 1995

## 2. Prosedur Pendaftaran dan Waktu Pelaksanaan Pendidikan

Dari seluruh rangkaian kegiatan pembinaan Pendidikan dan Latihan pada BLK Palangkaraya periode 1994/1995, dimulai tanggal 15 Juli 1994. Prosedur dalam kegiatan pendaftaran adalah dimulai dengan mendaftarkan diri lewat Kantor Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) Palangkaraya, dengan memenuhi persyaratan-persyaratan dan mengikuti seleksi. Setelah lulus dari seleksi selanjutnya dapat mengikuti pembinaan dan latihan pada BLK Palangkaraya.

Waktu pelaksanaan kegiatan pendidikan didasarkan pada garis program kurikulum BLK Palangkaraya secara institusional. Dalam

kurikulum tersebut sudah termuat program belajar keterampilan baik teori ataupun praktek yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan disesuaikan antara kelompok materi dengan alokasi waktu. Berdasarkan kurikulum, pengelompokan materi terdiri dari kelompok dasar dan kelompok inti. Kelompok penunjang dengan rincian sebagai berikut :

- a). Kelompok dasar dengan alokasi waktu 57 jam, dengan materi penyajian sebagai berikut :
  - 1). P-4 disajikan sebanyak 17 jam
  - 2). Kedisiplinan disajikan sebanyak 40 jam
- b). Kelompok materi inti dengan alokasi waktu sebanyak 3.240 jam dengan materi pelajaran sebagai berikut :
  - 1). Teknik Mekanik sebanyak 600 jam ditempuh selama 4 bulan.
  - 2). Otomotif sebanyak 600 jam ditempuh selama 4 bulan
  - 3). Listrik sebanyak 60 jam ditempuh selama 4 bulan
  - 4). Aneka Kejuruan sebanyak 480 jam ditempuh selama 3 bulan
  - 5). Bangunan sebanyak 480 jam ditempuh selama 3 bulan
  - 6). Tata niaga sebanyak 480 jam ditempuh selama 3 bulan

### 3. Aktifitas Belajar Siswa pada BLK Palangkaraya

Aktifitas belajar siswa di dalam belajar meliputi belajar secara teori dan praktek, kegiatannya dipusatkan dalam kelas dan diluar kelas sebagai kegiatan praktek.

Dari sejumlah kegiatan pembinaan keterampilan yang ada, masing-masing mempunyai jumlah belajar yang berbeda pula,

disebabkan kurikulum masing-masing pendidikan keterampilan tidak sama baik dari segi materi ataupun tujuan pengajarannya.

untuk kegiatan di dalam kelas, diberikan pelajaran dalam bentuk teori, dan untuk pelajaran teori dipergunakan  $1/3$  dari jam pelajaran yang ditetapkan. Dan ini berlaku bagi semua jurusan pendidikan keterampilan yang ada.

Sedangkan aktifitas belajar siswa luar kelas diberikan dalam bentuk pelajaran praktek dengan menggunakan laboratorium kelas, sesuai dengan jurusan masing-masing.

#### 4. Aktifitas Mengajar Pembina Keterampilan

Aktifitas mengajar pembina keterampilan mencakup aktifitas mengajar di dalam kelas memberikan pelajaran teori dan di luar kelas memberikan pelajaran praktek.

Di dalam memberikan materi pelajaran, baik teori maupun praktek para pembina umumnya aktif, hal ini disebabkan pada umumnya pembina berada di lingkungan BLK sendiri sebagai tenaga tetap, sedangkan pembina dari luar waktu kehadirannya bergilir sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan menurut materi yang dibina.

Adapun mengenai persiapan mengajar, seperti pada sekolah-sekolah formal, pembina BLK Palangkaraya juga menggunakan satuan pembelajaran (SP) dalam mengajar sesuai dengan masing-masing pelajaran yang diajarkan. Selain membuat persiapan mengajar para pembina juga selalu mengadakan evaluasi untuk setiap bidang keterampilan yang dibinanya.

## 5. Sarana dan prasarana

Faktor yang turut menunjang keberhasilan siswa dalam mengajar adalah tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti buku-buku penunjang dan alat-alat yang berhubungan dengan keterampilan tertentu.

Berikut ini sarana dan prasarana yang merupakan perlengkapan dalam menunjang pendidikan keterampilan yang tersedia pada BLK Palangkaraya, antara lain :

- a. Ruang belajar berisi 60 buah meja kuris, terbagi dalam 3 ruang teori, meja guru 3 buah terbagi dalam 3 ruang teori, papan tulis 3 buah terbagi dalam 3 ruang teori.
- b. Sarana keterampilan terdiri dari :
  - 1). Meja menjahit 20 buah
  - 2). 10 buah gunting kain
  - 3). 5 buah mesin bubut teknologi
  - 4). 24 buah mesin ketik
  - 5). 2 buah mesin gergaji
  - 6). 2 buah ketam
  - 7). 100 buah mesin sepeda motor
  - 8). 2 buah TV trainer
  - 9). 2 buah radio (bongkar pasang)
  - 10) 32 buah mesin jahit
  - 11) 7 buah mesin mobil diesel
  - 12) 10 buah komputer

c. Sarana Penunjang lain

- 1). 1 buah meja tenis bed serta boanya.
- 2). 1 buah lapangan voly net serta bolanya.

6. Hambatan dan alternatif pemecahannya

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembinaan keterampilan pada BLK Palangkaraya, sebagaimana tercantum dalam laporan tahunan BLK tahun 1994/1995 dan hasil wawancara dengan kepala BLK adalah sebagai berikut :

a. Kepegawaian

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan terutama adalah terbatasnya tenaga staf, dimana bila ditinjau dari segi organisasi. BLK tipe A yang hanya mempunyai tenaga staf untuk mendukung administrasi pelatihan 7 orang termasuk dua orang pejabat struktural eselon IV, sehingga pekerjaan administrasi sering terjadi keterlambatan.

b. Pelatihan

Pelaksanaan magang untuk latihan institusional sedikit mengalami kesulitan penempatannya, disebabkan masih banyaknya perusahaan yang tidak mau menerima siswa magang.

c. Lain-lain

- 1). Beragamnya latar belakang pendidikan peserta didik.
- 2). Terbatasnya jumlah dana yang dialokasikan pada tiap tahunnya, sehingga tidak semua praktek keterampilan bisa langsung diadakan.

- 3). Peralatan praktek keterampilan sebagian sudah kurang produktif dan masih terdapat sebagian siswa yang belum menemptati waktu belajar sebagaimana mestinya, disebabkan transportasi bagi siswa yang tidak tinggal di asrama sehingga sering terjadi keterlambatan
- 4). Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia, baik yang menyangkut buku-buku ataupun peralatan praktek lainnya berdasarkan jenis keterampilan yang ada .

Adapun alternatif pemecahan sementara adalah sebagai berikut :

- a. Untuk keterbatas tenaga administrasi dikerahkan tenaga pesuruh untuk membantu administrasi, bila pekerjaan pokok telah selesai, dan juga minta bantuan instruktur yang tidak mempunyai tugas mengajar.
- b. Dalam pelatihan diupayakan pendekatan ke setiap perusahaan untuk dapat menerima magang, sambil mempromosikan siswa BLK yang telah dilatih sehingga pihak perusahaan terbuka untuk menerima magang.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Peranan Pendidikan Keterampilan pada BLK

##### a. Keaktifan Instruktur Hadir di Kelas menyampaikan Materi Pelajaran

Instruktur merupakan pembina yang berfungsi menyampaikan ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa. Tanpa instruktur kegiatan belajar mengajar sulit berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan akan sulit tercapai. Demikian pula halnya dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Palangakraya, kehadiran instruktur sangat diharapkan dalam rangka pembinaan dan pemberian materi pelatihan kepada para siswa. Untuk melihat keaktifan para instruktur tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL VII

KEAKTIFAN INSTRUKTUR HADIR DIKELAS MENYAMPAIKAN  
MATERI PELAJARAN DALAM 1 MINGGU

No	Kategori	F	%
1	6 x Pertemuan	64	100
2	5 x Pertemuan	-	-
3	3 - 4 x Pertemuan	-	-
	Jumlah	64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui kehadiran instruktur di kelas menyampaikan materi pelajaran dalam setiap minggunya dikategorikan tinggi, Dimana secara keseluruhan atau 100% instruktur hadir di kelas 6 x pertemuan dalam setiap minggunya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran dan disiplin para instruktur dalam membina siswa BLK Palangkaraya sangat baik.

b. Penggunaan Metode Dalam Penyampaian Materi Pelajaran Sesuai Dengan Yang Telah Ditetapkan

Metode merupakan perangkat yang sangat penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Tanpa metode yang baik dan tepat serta terencana, proses belajar mengajar akan berjalan kurang baik, metode disusun dan direncanakan sesuai dengan materi, tujuan dan alat yang digunakan. Hanya saja apakah metode yang telah disusun dan direncanakan diaplikasikan dalam proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab dari guru atau instruktur bersangkutan.

Untuk melihat penggunaan metode dalam penyampaian materi pelajaran sesuai yang telah ditetapkan pada BLK Palangkaraya, disajikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL VIII

PENGUNAAN METODE DALAM MENYAMPAIKAN  
MATERI PELAJARAN SESUAI DENGAN YANG  
TELAH DITETAPKAN DALAM 1 MINGGU

No	Kategori	F	%
1	Selalu	40	62,5
2	Kadang-kadang	24	37,5
3	Tidak sesuai	-	-
	Jumlah	64	100,00

Pada tabel di atas, terlihat bahwa instruktur yang menggunakan metode dalam menyampaikan materi pelajaran dalam 1 minggu sesuai dengan yang telah ditetapkan sebanyak 40 orang atau 62,5%. Angka tersebut sudah termasuk baik, meskipun ada 24 orang atau 37,5% yang kadang-kadang menggunakan metode dalam penyampaian materi tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara dengan sebagian instruktur diketahui bahwa terkadang dalam menggunakan metode mereka menggunakan metode yang tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilaksanakan karena terkadang situasi dan kondisi kurang mendukung sehingga metode yang telah ditetapkan menjadi kurang tepat apabila terus dilaksanakan. Untuk itulah mereka mengambil kebijaksanaan mengubah metode yang telah direncanakan dengan metode lain yang lebih tepat.

c. Mengajar Sesuai Dengan Pedoman yang Telah Ditetapkan

Proses belajar mengajar pada dasarnya berjalan lancar dan terarah pada tujuan yang diinginkan apabila telah disusun atau dibuat pedoman-pedoman pelaksanaan lebih dahulu. Tanpa adanya pedoman pengajaran proses belajar mengajar biasanya akan berjalan ngambang dan kurang terarah bahkan mungkin mengakibatkan kegagalan bagi siswa atau instruktur dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Demikian halnya dengan BLK Palangkaraya, para instruktur diharapkan dapat melaksanakan pengajaran sesuai dengan pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Hanya saja apakah hal tersebut telah dilaksanakan oleh para instruktur pada BLK Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX  
MENGAJAR SESUAI DENGAN PEDOMAN  
YANG TELAH DITETAPKAN

No	Kategori	F	%
1	Selalu	46	71,875
2	Kadang-kadang	18	28,125
3	Tidak sesuai	-	-
	Jumlah	64	100,00

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa prosentase instruktur yang mengajar selalu sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan cukup tinggi yaitu 71,875% atau 48 orang. Sedangkan

28,125% atau 18 orang mengatakan kadang-kadang mengajar tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Adapun yang menyebabkan para instruktur tersebut terkadang mengajar tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan karena terkadang situasi dan kondisi yang tidak mendukung, serta dari faktor siswa yang terkadang belum siap apabila akan diadakan uji coba atau latihan, bisa juga datang dari fasilitas latihan yang terkadang mengalami gangguan, sehingga instruktur menganggap perlu mengambil langkah-langkah lain meski menyimpang dari pedoman yang telah ditetapkan.

d. Kehadiran Instruktur Dalam Penyampain Materi Pelajaran Dengan Penggunaan Alat Bantu

Alat bantu merupakan salah satu cara untuk membantu instruktur dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran yang telah disampaikan. Oleh sebab itu peran alat bantu sangat menentukan proses belajar mengajar.

Mengenai penggunaan alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran pada BLK Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL X

KEHADIRAN INSTRUKTUR DALAM PENYAMPAIAN MATERI  
PELAJARAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT BANTU PELAJARAN

No	Kategori	F	%
1	Selalu	64	100,00
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak sesuai	-	-
	Jumlah	64	100,00

Berdasarkan tabel di atas bahwa secara keseluruhan instruktur BLK Palangkaraya senantiasa menggunakan alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran, ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar BLK Palangkaraya ditinjau dari penggunaan metode sangat baik.

Menurut para instruktur alat bantu senantiasa digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dikarenakan tanpa menggunakan alat bantu para siswa sulit menangkap maksud yang disampaikan instruktur sehingga adanya alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran sangat dituntut, baik yang bersipat gambar-gambar (caption) ataupun peralatan praktek.

e. Kehadiran instruktur Dalam Pelaksanaan Bimbingan Praktek Keterampilan

Untuk mengetahui bimbingan yang diberikan para instruktur atau kehadiran para instruktur saat siswa BLK Palangkaraya

melaksanakan praktek keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XI  
KEHADIRAN DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN  
PRAKTEK KETERAMPILAN

No	Kategori	F	%
1	Selalu	64	100,00
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak sesuai	-	-
	Jumlah	64	100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan instruktur hadir dan memberikan bimbingan kepada siswa pada saat pelaksanaan praktek keterampilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan pada saat siswa mengadakan latihan pada BLK sangat baik.

f. Kelengkapan Penyediaan Alat Yang Diperlukan Dalam Praktek Keterampilan

Untuk melihat penyediaan alat yang diperlukan dalam praktek keterampilan pada BLK Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XII  
KELENGKAPAN PENYEDIAAN ALAT YANG DIPERLUKAN  
DALAM PRAKTEK KETERAMPILAN

No	Kategori	F	%
1	Selalu	31	28,4375
2	Kadang-kadang	33	51,5625
3	Tidak sesuai	-	-
	Jumlah	64	100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 31 orang atau 28,4375 % yang menyatakan saat praktek selalu tersedia alat yang diperlukan. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang alat yang diperlukan dalam praktek keterampilan kurang lengkap sebanyak 33 orang atau 51,6525%. Ini dikarenakan terkadang ada peralatan praktek yang mengalami gangguan sehingga pada saat pelaksanaan praktek tidak tersedia 1 alat untuk 1 orang siswa dan terpaksa diadakan pemakaian alat praktek secara bergantian.

## 2. Pemerataan Kesempatan Kerja

### a. Jumlah Lulusan yang Sudah Bekerja

Untuk melihat jumlah peserta BLK Palangkaraya yang sudah bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIII  
JUMLAH LULUSAN YANG SUDAH BEKERJA

No	Kategori	F	%
1	80 – 100 %	64	100
2	70 – 79 %	-	-
3	0 – 60 %	-	-
	Jumlah	64	100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa 100% atau 64 orang siswa BLK Palangkaraya yang menjadi sampel penelitian telah bekerja pada tempat-tempat yang sesuai atau berkaitan langsung dengan materi pelatihan yang dilaksanakan.

Dari hasil wawancara dengan sebagian responden diketahui bahwa sebagian mereka berhasil bekerja pada tempat-tempat tersebut dikarenakan promosi dari BLK Palangkaraya, baik saat mereka magang atau selesai pelatihan

b. Pertama kali bekerja

Untuk melihat kapan peserta pelatihan BLK Palangkaraya memperoleh pekerjaan yang mereka tekuni saat ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV  
PEKERJAAN DI TEKUNI SEKARANG DIPEROLEH

No	Kategori	F	%
1	Sesudah Pelatihan	58	90,625
2	Sedang Pelatihan	6	9,375
3	Sebelum Pelatihan	-	-
	Jumlah	64	100,00

Dari tabel di atas diketahui pada garis besarnya yaitu 58 orang atau 90,625% menyatakan memperoleh pekerjaan setelah pelatihan, dimana sebagian besar mereka bekerja pada tempat dimana mereka ditugaskan pada saat magang dan sebagian mereka melamar pekerjaan pada tempat-tempat yang dirasa sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki setelah pelatihan.

Sedangkan 6 orang lainnya atau 9,375% menyatakan memperoleh pekerjaan saat pelatihan. Menurut mereka pekerjaan tersebut mereka peroleh pada saat mereka magang, dimana mereka menunjukkan prestasi yang cukup baik sehingga oleh pemilik usaha tempat mereka magang ditawarkan untuk bekerja pada tempat tersebut. Sebagian lainnya menyatakan mereka melamar pekerjaan pada saat ada penerimaan-penerimaan yang berkaitan dengan keterampilan yang sedang dilatihkan dimana pada saat tersebut materi pelatihan yang diberikan pada mereka hampir rampung.

c. Tempat bekerja

Untuk melihat kesesuaian tempat mereka bekerja dengan pelatihan keterampilan yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XV

KESESUAIAN TEMPAT BEKERJA DENGAN  
KETERAMPILAN YANG DI LATIHKAN

No	Kategori	F	%
1	Sesuai dengan keterampilan	60	93,75
2	Secara tidak langsung berkaitan	4	6,25
3	Tidak ada kaitan	-	-
	Jumlah	64	100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa 60 orang atau 93,75 % mengatakan tempat mereka bekerja sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan. Sedang 4 orang atau 6,25% menyatakan secara tidak langsung pekerjaan yang mereka tekuni tetap berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan.

Jadi menurut hasil wawancara dan observasi peserta pelatihan BLK yang mereka tekuni dan ikuti sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para peserta pelatihan BLK, mereka mampu mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang diberikan oleh para pembina dan juga merupakan salah satu upaya untuk peningkatan daya tarik para peserta pelatihan untuk dapat menimba ilmu yang diperoleh dari BLK, sehingga nantinya para peserta mampu di tempatkan dimana saja dia bekerja.

d. Pekerjaan yang sedang ditekuni

Untuk melihat latar belakang pekerjaan yang ditekuni oleh alumni siswa BLK Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVI

HUBUNGAN PEKERJAAN YANG DITEKUNI DENGAN  
KETERAMPILAN YANG DIMILIKI

No	Kategori	F	%
1	Ada kaitan dengan pelatihan	64	100,00
2	Karena ekonomi	-	-
3	Tidak ada pekerjaan lain	-	-
	Jumlah	64	100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa 100% pekerjaan yang ditekuni oleh alumni peserta pelatihan BLK Palangkaraya ada kaitannya dengan pelatihan yang telah mereka ikuti. Sedangkan yang mengatakan karena ekonomi atau karena tidak ada pekerjaan lain tidak ditemui. Ini bisa dipahami jurusan yang dipilih oleh siswa BLK Palangkaraya sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki sehingga setelah selesai pelatihan dengan mudah mereka menekuni pekerjaan yang searah atau ada kaitannya dengan pelatihan yang mereka ikuti.

## B. Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa “Pendidikan keterampilan pada Balai Latihan Kerja berperan dalam rangka menyiapkan generasi muda untuk memperoleh kesempatan kerja”. Digunakan rumus korelasi kontigensi yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Untuk mengetahui hasil korelasi tersebut terdahulu di lihat hasil angket sebagai berikut :

TABEL XVII  
 DATA SKOR PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN PADA BLK  
 DALAM RANGKA PEMERATAAN KESEMPATAN KERJA

No	Responden	BLK	PKB
1	2	3	4
1	1	2,83	3
2	2	3	3
3	3	3	3
4	4	2,7	2,75
5	5	2,7	3
6	6	2,5	3
7	7	3	2,83
8	8	2,7	3
9	9	3	3
10	10	3	3
11	11	3	2,83
12	12	2,7	2,75
13	13	2,83	3
14	14	2,83	3
15	15	2,7	3
16	16	2,7	3
17	17	3	3
18	18	3	3
19	19	3	3
20	20	2,83	3
21	21	3	3
22	22	3	2,75
23	23	3	3
24	24	3	3
25	25	2,83	2,75
26	26	3	2,75
27	27	3	2,75
28	28	3	3
29	29	2,83	2,75
30	30	3	3
31	31	3	3
32	32	2,83	3
33	33	2,7	2,5
34	34	3	3

1	2	3	4
35	35	2,7	3
36	36	2,83	2,75
37	37	3	3
38	38	3	3
39	39	2,83	3
40	40	3	3
41	41	3	3
42	42	41	3
43	43	2,83	3
44	44	3	3
45	45	3	2,75
46	46	2,83	2,75
47	47	2,83	3
48	48	3	3
49	49	2,83	2,75
50	50	2,83	3
51	51	3	3
52	52	3	3
53	53	3	3
54	54	3	3
55	55	3	3
56	56	3	3
57	57	3	3
58	58	3	3
59	59	2,83	2,75
60	60	2,7	3
61	61	3	2,75
62	62	3	3
63	63	3	3
64	64	3	3

Sumber data : Angket

Keterangan :

BLK : Peranan pendidikan keterampilan pada BLK

PKB : Pemerataan kesempatan bekerja

Frekuensi peranan BLK palangkaraya dalam pendidikan keterampilan dicari dengan cara nilai tertinggi – nilai terendah : jumlah skor, hasilnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

TABEL XVIII  
PERANAN BALAI LATIHAN KERJA

No	Kategori	F	%
1	Ada kaitan dengan pelatihan	64	100,00
2	Karena ekonomi	-	-
3	Tidak ada pekerjaan lain	-	-
	Jumlah	64	100,00

Untuk mencari bagaimana peranan BLK Palangka Raya (rumusan masalah No. 1) ditempuh cara sebagai berikut, Jumlah skor : N atau  $180,28 : 64 = 2$ .

Hasil pembagian tersebut diinterograsikan pada interval di atas dan diketahui bahwa 2, termasuk dalam kategori cukup dengan demikian dapat dinyatakan BLK Palangkaraya cukup berperan dalam pendidikan keterampilan.

Frekuensi pemerataan kesempatan bekerja dicari dengan menggunakan langkah yang sama dengan peranan BLK di atas dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIX  
PEMERATAAN KESEMPATAN BEKERJA

No	Kategori	F	%
1	Baik 2,84 – 3	47	73,44
2	Cukup 2,67 – 2,83	16	25
3	Kurang 2,5 – 2,66	1	1,56
	Jumlah	64	100,00

Sumber data : Angket

Untuk mengetahui bagaimana pemerataan kesempatan bekerja (rumusan masalah no. 2) ditempuh cara sebagai berikut :  $N$  atau  $186,7 : 64 = 2,92$ .

Hasil pembagian tersebut diinterpretasikan dengan interval pada tabel di atas di diketahui  $2,92$  termasuk dalam kategori baik sehingga dapat dinyatakan pemerataan kesempatan bekerja alumni pendidikan latihan keterampilan BLK Palangkaraya masuk dalam kategori baik.

Setelah diketahui frekuensi dari pendidikan keterampilan pada BLK dan frekuensi pemerataan kesempatan bekerja, kedua tersebut dituangkan ke dalam tabel berikut untuk hubungan antara keduanya.

TABEL XX  
PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN PADA BALAI  
LATIHAN KERJA DENGAN PEMERATAAN KESEMPATAN BEKERJA

PKB \ BLK	BB	CB	KB	Jumlah
	Baik	35	11	1
Cukup	4	12	0	15
Kurang	0	1	0	1
Jumlah	39	24	1	64

Sumber data : Angket

Keterangan :

BLK : Balai Latihan Kerja

PKB : Pemerataan Kesempatan Bekerja

BB : Berperan dengan baik

CB : Cukup berperan

KB : Kurang berperan

Untuk mengetahui harga  $X^2$  dari rumus korelasi kontigensi, data pada tabel di atas dimasukkan dalam tabel kerja dengan rumus :

$$X^2 = \frac{(F_o - F^t)^2}{F^t} \text{ sebagai berikut :}$$

TABEL XXI

TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT DALAM  
MECARI ANGKA KORELASI KONTINGENSI

Sel	$F_o$	$F^t$	$(F_o - F^t)$	$(F_o - F^t)^2$	$\frac{(F_o - F^t)^2}{F^t}$
1	35	$\frac{39 \times 47}{64} = 28,64$	6,36	40,45	1,412
2	11	$\frac{24 \times 47}{64} = 17,625$	-6,625	43,89	2,490
3	1	$\frac{1 \times 47}{64} = 0,73$	0,27	0,073	0,1
4	4	$\frac{39 \times 16}{64} = 9,75$	-5,75	33,063	3,391
5	12	$\frac{24 \times 16}{64} = 6$	6	36	6
6	0	$\frac{1 \times 16}{64} = 0,25$	-0,25	0,063	0,252
7	0	$\frac{39 \times 1}{64} = 0,61$	-0,61	0,63	0,610

8	1	$\frac{24 \times 1}{64} = 0,375$	0,625	0,372	1,043
9	0	$\frac{1 \times 1}{64} = 0,02$	-0,02	0,0004	0,02
	64	64 = N			15,318

Setelah diperoleh harga  $X^2 = 15,318$ , kemudian dilanjutkan dengan uji statistik korelasi kontingensi sebagai berikut :

$$C = \frac{\sqrt{X^2}}{\sqrt{X^2 + N}} = \frac{\sqrt{15,318}}{\sqrt{15,318 + 64}}$$

$$= \frac{\sqrt{15,318}}{\sqrt{79,318}} = \sqrt{0,193} = 0,439$$

Setelah diketahui harga C, untuk memberikan interpretasi terhadap C, terlebih dahulu harga C diubah menjadi Phi dengan rumus berikut :

$$\Phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} = \frac{0,439}{\sqrt{1 - 0,439^2}} = \frac{0,439}{\sqrt{0,807}}$$

$$= \frac{0,439}{0,898} = 0,48$$

Hasil phi 0,49 tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi product moment, didapat angka 0,40 – 0,70 menunjukkan korelasi yang cukup atau sedang.

Kemudian untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan tersebut dilanjutkan dengan mencari t hitung dengan kriteria sebagai berikut :

$H_a$  diterima jika t hitung > t tabel

$H_o$  ditolak jika t hitung < t tabel

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

r = Phi

n = Jumlah sampel

$$t = \frac{0,49\sqrt{64-2}}{1-0,49^2}$$

$$= \frac{0,49\sqrt{64-2}}{1-0,24}$$

$$= \frac{0,49 \times 7,874}{0,76}$$

$$= \frac{3,858}{0,76}$$

$$= 5,076$$

Harga t hitung tersebut di atas dikonsultasikan dengan t tabel dalam df 60, akan ditemukan t tabel sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel sebesar 2,00
- b. Pada taraf signifikansi 1% diperoleh t tabel sebesar 2,65

Dengan demikian diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf signifikansi 1%.

Setelah melalui beberapa tahap analisa data diketahui bahwa angka korelasi 0,49 menunjukkan hubungan yang cukup atau sedang. Ini bisa dipahami dalam analisa tabel diketahui bahwa peranan BLK dikategorikan cukup dan pemerataan kesempatan bekerja dikategorikan baik.

- Hubungan ini setelah diadakan uji signifikansi melalui  $t$  hitung dinyatakan signifikan, karena  $t$  hitung 5,076 lebih besar dari  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% 2,00 atau pada taraf signifikansi 1% 2,65. Dengan demikian Hipotesa penelitian tentang “Pendidikan keterampilan pada BLK Palangkaraya berperan dalam rangka menyiapkan generasi muda untuk memperoleh kesempatan kerja” dinyatakan diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pendidikan keterampilan pada BLK Palangkaraya dikategorikan cukup, ini dilihat dari jumlah keseluruhan skor : Jumlah sampel atau  $180,28 : 64 = 2,82$ . Hasil pembagian tersebut diinterpretasikan pada interval diketahui bahwa 2,82 termasuk dalam kategori cukup (2,67 – 2,83).
2. Kesempatan kerja alumni BLK Palangkaraya dikategorikan tinggi, setelah jumlah keseluruhan skor : jumlah sampel atau  $186,7 : 64 = 2,92$ . Hasil pembagian tersebut diinterpretasikan dengan interval, diketahui bahwa 2,92 termasuk dalam kategori baik atau tinggi (2,84 – 3).
3. Pendidikan keterampilan yang dilaksanakan BLK Palangkaraya memiliki korelasi cukup tinggi dengan kesempatan kerja generasi muda (alumni BLK), ini terlihat dari hasil uji korelasi kontigensi 0,439 yang kemudian dilanjutkan dengan uji  $\chi^2$  diperoleh harga 0,49. Harga tersebut di konsultasikan dengan tabel interpretasi product moment dimana angka 0,40 – 0,70 dinyatakan menunjukkan korelasi yang sedang.

Korelasi ini pun signifikan setelah dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t hit dan diperoleh t hitung 5.076 lebih besar dari t tabel taraf 5% 2,00 atau 1% 3,65.

## B. Saran - saran

1. Kepada BLK Palangkaraya, melihat tingginya kesempatan kerja generasi muda alumni BLK Palangkaraya disarankan agar BLK Palangkaraya mengupayakan agar dapat menerima peserta latihan lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya dan tentunya setelah menyiapkan segala sesuatu yang mendukung.
2. Kepada BLK Palangkaraya, agar mengupayaan penambahan fasilitas untuk praktek dan pemeliharaan fasilitas praktek sehingga pada saat praktek keterampilan bisa digunakan dengan baik dan maksimal.
3. Kepada instruktur BLK Palangkaraya, disarankan agar dapat menciptakan kondisi proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga rencana pengajaran yang telah disusun dapat dilaksanakan dan proses belajar mengajar bisa berjalan terarah sesuai yang telah direncanakan.
4. Kepada alumni BLK, agar tidak merasa puas dengan apa yang telah dicapai tetapi disarankan agar senantiasa meningkatkan kualitas diri dalam bidang yang ditekuni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Faisal, Sanafiah, (1982), Sosiologi Pendidikan, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya Indonesia.
- Garis-garis Besar Haluan Negara, (1993) Penerbit Arkola Surabaya.
- Kurniawati, Popy Sireger, (1989), Ekonomi Koperasi dan Program Ilmu-ilmu Sosial, Intan Pariwara.
- Maulidin Noor, Bakat Muhammad, (1989), Penuntun Ekonomi dan Koperasi Berdasarkan Kurikulum 1984, Bandung, Geneca.
- Muri, A, Yusuf, (1986), Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta. Balai Pustaka.
- Noor Syam, Muhammad, (1980), Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila, Surabaya, Usaha Nasional.
- Udin, Tamsik AM, (tt), Bidang Pengajaran SPG, KPG, SGO, Bandung, Epsilon Group.
- Salam, Syamsir, Drs, MS, (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.
- Suwarno, (1985), Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara.
- Susanto, Tri, (1986), Ekonomi dan Koperasi, Bandung, Geneca Exact.
- Suracmad, Winarno, (1985), Dasar dan Tehnik Research, Bandung, Tarsito.
- Subing dan Sentot Sulistiyo, (1969), Pengantar Statistik Pendidikan, Bandung, Yayasan Penerbit IKIP Bandung.
- Sudiyono, Anas, (1994), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Raja Wali.
- Soekanto, Soerjono, (1976), Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, CV, Raja Wali.
- Purwo, Jantjik, (1986), Membanguna Manusia Karya, Palangkaraya, Departemen Tenaga Kerja Kanwil Prop. Kalimantan Tengah BLK Palangka Raya.
- Program Peningkatan Kualitas SDM, Departemen Tenaga Kerja Prop. Kalimantan Tengah BLK Palangka Raya.